

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) merupakan gangguan toleransi glukosa yang pertama kali muncul atau terdiagnosis selama masa kehamilan. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang penting karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu, DMG dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia, persalinan operatif, serta berkembangnya diabetes mellitus tipe 2 di kemudian hari. Sementara itu, pada janin DMG dapat menyebabkan makrosomia, hipoglikemia neonatus, serta meningkatkan risiko obesitas dan diabetes pada masa dewasa. DMG sering kali tidak menunjukkan gejala klinis yang khas, sehingga banyak kasus tidak terdeteksi secara dini apabila tidak dilakukan skrining dan edukasi yang optimal selama kehamilan (Association American Diabetes, 2023).

Secara global, kejadian diabetes mellitus gestasional menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa sekitar satu dari enam kehamilan di dunia mengalami hiperglikemia, dan sebagian besar kasus tersebut merupakan diabetes mellitus gestasional. Prevalensi Diabetes Mellitus Gestasional secara global dilaporkan berkisar 7–16% dari seluruh kehamilan, dengan kecenderungan meningkat di negara berkembang seiring perubahan gaya hidup dan pola makan. Diperkirakan lebih dari 20 juta ibu hamil setiap tahunnya mengalami gangguan

metabolisme glukosa selama kehamilan. Peningkatan kejadian DMG berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup, pola makan tinggi kalori dan rendah serat, kurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya prevalensi overweight dan obesitas pada wanita usia subur (Studies, 2020).

Di Indonesia, diabetes mellitus gestasional juga menjadi masalah kesehatan ibu hamil yang perlu mendapatkan perhatian serius. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi DMG di Indonesia berkisar antara 1,9% hingga 3,6% dari seluruh kehamilan (Ismi Wahyuni, Sukmawati and Ekayanti, 2021). Meskipun prevalensinya relatif lebih rendah dibandingkan negara maju, risiko komplikasi tetap tinggi karena masih terbatasnya deteksi dini dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pengelolaan gizi selama kehamilan (Dong Et al, 2021). Selain itu, Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi di dunia, yang secara tidak langsung mencerminkan besarnya potensi kejadian DMG di kalangan ibu hamil (Susanti *et al.*, 2025).

Di tingkat provinsi, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus diabetes mellitus yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tren peningkatan kasus dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data kesehatan, pada tahun 2023 prevalensi diabetes mellitus di Jawa Barat mencapai sekitar 1,7% dari total penduduk. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah kasus diabetes mellitus yang tercatat di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat mencapai sekitar 668.220 kasus, menunjukkan peningkatan beban penyakit yang cukup signifikan. Tren ini terus berlanjut, di mana pada tahun 2025 jumlah penderita

diabetes di Jawa Barat diperkirakan telah mencapai sekitar 1,1 juta jiwa atau sekitar 2,2% dari populasi, yang menunjukkan adanya lonjakan kasus dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kasus diabetes mellitus secara umum dari tahun ke tahun juga terlihat pada berbagai kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Kuningan, menunjukkan beban penyakit metabolik yang nyata di masyarakat. Penyakit metabolik seperti diabetes menjadi salah satu masalah kesehatan yang memberikan risiko signifikan bagi ibu hamil, termasuk risiko terkena Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025).

Kabupaten Kuningan termasuk wilayah yang cukup tinggi dengan kasus diabetes mellitus secara umum. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2022), di wilayah ini terdapat sekitar ± 14.772 hingga 23.468 kasus Diabetes Mellitus pada seluruh penduduk, yang menunjukkan tingginya beban penyakit metabolik kronis di masyarakat. Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus, pelayanan antenatal care (ANC) telah dilaksanakan secara rutin, namun upaya promotif dan preventif khusus terkait pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) melalui konseling gizi masih belum dievaluasi secara sistematis. Selain itu, pencatatan kasus DMG juga belum terdokumentasi secara spesifik.

Berdasarkan data laporan internal Puskesmas Cilimus, jumlah ibu hamil dengan risiko atau indikasi terkait diabetes menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2 kasus, kemudian pada tahun 2024 terdapat 2 kasus, dan

mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 3 kasus. Tren peningkatan ini menunjukkan adanya potensi risiko yang semakin besar terhadap kejadian DMG pada ibu hamil di wilayah tersebut. Namun, keterbatasan pencatatan khusus terkait DMG menyebabkan data belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil di lapangan, sehingga berpotensi menurunkan kewaspadaan tenaga kesehatan terhadap deteksi dini dan pencegahan DMG.

Salah satu upaya pencegahan DMG adalah melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dan gaya hidup sehat. Konseling gizi merupakan proses komunikasi dua arah yang bertujuan membantu ibu hamil memahami kebutuhan gizi, pengaturan pola makan, serta pencegahan komplikasi metabolik selama kehamilan. Salah satu media efektif dalam pemberian konseling gizi adalah melalui Kelas Ibu Hamil, yaitu kegiatan edukatif kelompok yang difasilitasi oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil secara terstruktur dan berkesinambungan. Materi gizi dan pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional dapat disampaikan secara lebih interaktif, sistematis, dan mudah dipahami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 terhadap beberapa ibu hamil di Desa Cilimus wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilimus, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG). Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara sederhana terhadap 10 ibu hamil yang hadir dalam kegiatan *antenatal care* (ANC) dan kelas ibu hamil.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil tersebut, hanya 3 orang yang mengetahui bahwa DMG merupakan kondisi peningkatan kadar gula darah yang terjadi saat kehamilan dan dapat dicegah melalui pengaturan pola makan, pembatasan konsumsi gula sederhana, menjaga berat badan sesuai usia kehamilan, serta melakukan aktivitas fisik ringan secara teratur. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tersebut umumnya pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan atau media sosial kesehatan.

Sementara itu, 7 ibu hamil lainnya belum memahami secara jelas mengenai DMG. Sebagian besar hanya mengetahui istilah “diabetes” secara umum tanpa memahami bahwa kondisi tersebut dapat terjadi selama kehamilan. Beberapa ibu hamil juga belum mengetahui bahwa faktor risiko seperti riwayat keluarga diabetes, usia di atas 30 tahun, serta kelebihan berat badan dapat meningkatkan risiko terjadinya DMG. Selain itu, sebagian responden menyatakan belum pernah mendapatkan penjelasan khusus mengenai pencegahan DMG melalui konseling gizi selama kehamilan.

Kondisi ini menjadi perhatian mengingat secara epidemiologis prevalensi DMG di Indonesia diperkirakan berkisar antara 1,9%–3,6% dari seluruh kehamilan. Dengan jumlah ibu hamil di Kabupaten Kuningan yang diperkirakan mencapai ribuan setiap tahunnya, maka terdapat potensi puluhan hingga ratusan ibu hamil yang berisiko mengalami DMG. Di sisi lain, data kasus DM secara umum di Kabupaten Kuningan menunjukkan angka yang cukup tinggi, sehingga risiko terjadinya DMG pada ibu hamil juga perlu diwaspadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan DMG, sementara pencatatan kasus DMG secara spesifik di wilayah kerja Puskesmas Cilimus juga belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional Sebelum dan Setelah Konseling Gizi Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2026”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum dan setelah konseling gizi pada kelas ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum dan setelah diberikan konseling gizi pada kelas ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum diberikan konseling gizi.

- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional setelah diberikan konseling gizi.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum dan setelah diberikan konseling gizi.
- d. Menginterpretasikan hasil perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum dan setelah diberikan konseling gizi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan yang berkaitan dengan pelayanan Antenatal Care (ANC), promosi kesehatan, serta gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular, khususnya Diabetes Mellitus Gestasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi pada kelas ibu hamil. Penelitian ini dilakukan karena pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan upaya edukasi melalui konseling gizi. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus, yang meliputi 7 desa yaitu Desa Cilimus, Desa Caracas, Desa Sampora, Desa Bojong, Desa Bandorasawetan, Desa Bandorasakulon, dan Desa Kaliaren . Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun

2026 dengan cara memberikan konseling gizi kepada ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian konseling gizi. Penelitian ini difokuskan pada konseling gizi dalam kegiatan kelas ibu hamil serta pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional dan tidak meneliti faktor lain seperti status sosial ekonomi, budaya, aktivitas fisik, maupun kepatuhan jangka panjang terhadap pola makan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kebidanan mengenai peran konseling gizi sebagai upaya preventif terhadap Diabetes Mellitus Gestasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional.

b. Bagi Bidan

Menjadi bahan evaluasi dan penguatan peran bidan dalam memberikan konseling gizi yang efektif kepada ibu hamil.

c. Bagi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilimus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

Cilimus, khususnya dalam konseling gizi untuk pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin.

d. Bagi UPTD Puskesmas Cilimus

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengembangan program edukasi gizi ibu hamil serta peningkatan mutu pelayanan antenatal.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan penelitian terkait konseling gizi dan pencegahan DMG.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar dan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan intervensi promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan.